

PERBEDAAN PENERAPAN PATIENT SAFETY DI BERBAGAI NEGARA : LITERATUR REVIEW

Fauzil Akbar Muhromi, Livana PH, Yulia Susanti, Dona Yanuar Agus Santoso
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl laut 31 Kendal, Jawa tengah 51311
Email: fauzilromi9@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan komponen penting dalam mutu pelayanan kesehatan. Penerapannya di berbagai negara berbeda dan dipengaruhi oleh sistem kesehatan, pendidikan, serta budaya keselamatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan penerapan patient safety di berbagai negara melalui *literature review* terhadap tujuh artikel internasional periode 2019-2024 dari Italia, Korea Selatan, Norwegia, Indonesia, Yordania, dan Ethiopia. Hasil kajian menunjukkan bahwa negara maju telah mengintegrasikan patient safety ke dalam kurikulum, kebijakan, dan budaya organisasi sehingga penerapannya lebih optimal, sedangkan negara berkembang masih menghadapi keterbatasan pelatihan, rendahnya praktik keselamatan pasien, serta budaya pelaporan insiden yang belum non-punitif. Simpulan menunjukkan bahwa penerapan patient safety dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, pengalaman klinik, dan dukungan sistem organisasi.

Kata kunci: keselamatan pasien, patient safety, keperawatan, literature review

ABSTRACT

Patient safety is an important component of healthcare quality. Its implementation varies across countries due to differences in healthcare systems, education, and safety culture. This study aimed to analyze differences in patient safety implementation through a literature review of seven international articles published between 2019 and 2024 from Italy, South Korea, Norway, Indonesia, Jordan, and Ethiopia. The findings show that developed countries have integrated patient safety into curricula, policies, and organizational culture, resulting in more optimal implementation, while developing countries continue to face challenges such as limited training, low patient safety practice, and non-non-punitive incident reporting cultures. This study concludes that patient safety implementation is influenced by knowledge, attitudes, clinical experience, and organizational support.

Keywords: patient safety, nursing, literature review

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 842

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan prioritas global dalam sistem pelayanan kesehatan modern. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan keselamatan pasien sebagai upaya untuk mencegah dan mengurangi risiko, kesalahan, serta bahaya yang dapat terjadi selama proses perawatan. Hal ini menjadi elemen fundamental dalam menjamin mutu layanan kesehatan dan melindungi pasien dari kejadian yang dapat dicegah. Penerapan prinsip

keselamatan pasien tidak hanya berfokus pada individu tenaga kesehatan, tetapi juga mencakup sistem organisasi, budaya kerja, dan kebijakan institusional yang mendukung praktik aman dan berbasis bukti (Vaismoradi *et al.*, 2020).

Konteks keperawatan, keselamatan pasien menjadi tanggung jawab profesional yang melekat pada setiap perawat. Mereka berperan langsung dalam pemberian asuhan, observasi klinis, serta komunikasi antarprofesi yang menentukan kualitas dan keamanan pelayanan. Menurut (Bressan *et al.*, 2021), pendidikan keperawatan berperan penting dalam membentuk kompetensi keselamatan pasien, karena pemahaman dan keterampilan tersebut perlu dikembangkan sejak masa akademik. Dengan demikian, integrasi konsep keselamatan pasien dalam kurikulum dan praktik klinik menjadi langkah strategis untuk memastikan tenaga keperawatan memiliki kesiapan dalam menerapkan prinsip patient safety di lapangan.

Pendidikan keselamatan pasien juga mengalami transformasi seiring dengan perkembangan teknologi. (Cho *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa pendidikan daring berbasis sinkron dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan terkait keselamatan pasien. Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis terhadap risiko klinis yang mungkin terjadi dalam praktik keperawatan. Dengan adaptasi metode pembelajaran yang inovatif, tenaga kesehatan masa depan diharapkan lebih siap menghadapi tantangan kompleks di fasilitas pelayanan kesehatan.

Meskipun konsep patient safety telah diterapkan di berbagai negara, tantangan implementasi masih besar, terutama di negara berkembang (Dhamanti *et al.*, 2019) menyoroti bahwa sistem pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat hambatan budaya, seperti ketakutan akan hukuman dan kurangnya kerahasiaan dalam pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *patient safety* sangat bergantung pada budaya organisasi yang mendukung transparansi, pembelajaran, dan pendekatan non-punitif terhadap kesalahan. Tanpa dukungan sistemik tersebut, upaya peningkatan keselamatan pasien akan sulit diwujudkan secara berkelanjutan.

Selain faktor organisasi, aspek individu seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi tenaga kesehatan juga menjadi determinan penting dalam penerapan keselamatan pasien. (Shin & Baek, 2024) menjelaskan bahwa pengalaman pendidikan dan persepsi positif terhadap patient safety dapat meningkatkan kemauan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keselamatan pasien. Sementara itu, (Mohammed *et al.*, 2023) menekankan bahwa tingkat pengetahuan dan praktik keselamatan pasien di kalangan mahasiswa kesehatan di negara berkembang masih tergolong rendah akibat kurangnya pelatihan formal dan pengalaman klinik. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dan kontekstual untuk membangun budaya keselamatan sejak tahap pendidikan dasar tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa keselamatan pasien merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor manusia, sistem, dan lingkungan kerja. Upaya peningkatan patient safety memerlukan strategi multi-level yang mencakup kebijakan nasional, penguatan budaya keselamatan di institusi kesehatan, pendidikan berkelanjutan, serta pemberdayaan tenaga kesehatan dalam melaporkan dan mencegah insiden. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan patient safety menjadi penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas implementasinya di berbagai konteks, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik keperawatan yang aman dan berkualitas tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) dengan menelaah tujuh artikel penelitian internasional yang dipublikasikan pada periode 2019 - 2024. Data dikumpulkan melalui pencarian artikel ilmiah di basis data **Google Scholar** dengan batasan waktu publikasi antara tahun **2020 hingga 2025**. Kata kunci yang digunakan adalah "*patient safety*" untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Dari hasil pencarian awal diperoleh sebanyak **20 artikel**, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan **kriteria inklusi dan eksklusi**. kriteria inklusi yaitu artikel yang membahas tentang penerapan *patient safety* pada tenaga kesehatan atau mahasiswa kesehatan, sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel berupa *editorial*, *review singkat*, atau *commentary* tanpa data empiris, penelitian yang tidak secara spesifik meneliti aspek penerapan *patient safety*, dan artikel yang tidak memiliki akses penuh atau hasil penelitian lengkap. Setelah proses seleksi, diperoleh **7 artikel** yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut secara deskriptif. Artikel yang dianalisis berasal dari negara Yordania, Italia, Korea Selatan, Indonesia, Norwegia, dan Ethiopia. Telaah artikel dilakukan secara naratif dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan hasil antar penelitian untuk menarik kesimpulan tematik.

HASIL

Tabel 1.
Anaisis Artikel

Peneliti	Judul	Hasil
Ayyad A, Abu Baker N, Oweidat I, Al-Mugheed K, Alsenany SA, Abdelaliem SMF (2024)	<i>Knowledge, attitudes, and practices toward Patient Safety among nurses in health centers</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59% perawat memiliki pengetahuan baik, 61% memiliki sikap positif, dan 61% melaporkan praktik keselamatan pasien yang baik. Usia serta informasi dari pendidikan berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan praktik. Selain itu, terdapat hubungan positif antara pengetahuan, sikap, dan praktik, yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan akan berdampak pada sikap serta praktik keselamatan pasien yang lebih baik
Valentina Bressan, Giulia Causero, Simone Stevanin, Lucia Cadorin, Antonietta Zanini, Giampiera Bulfone, Alvisa Palese (2021)	<i>Nursing students' knowledge of patient safety and development of competences over their academic years: findings from a longitudinal study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan mahasiswa tentang keselamatan pasien di kelas stabil sepanjang tiga tahun studi (rata-rata sekitar 4,2 dari 5). Sementara itu, kompetensi klinis menunjukkan fluktuasi: tinggi di akhir tahun pertama (4,28), menurun signifikan pada tahun kedua (4,15; $p=0,02$), dan meningkat kembali pada tahun ketiga (4,37; $p<0,01$).
Dan Bi Cho, Won Lee, So Yoon Kim, Sungkyoung Choi (2022)	<i>Effect of online education on the knowledge on, attitudes towards, and skills in patient safety for nursing students in</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi keselamatan pasien (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) mahasiswa keperawatan meningkat signifikan setelah intervensi pendidikan online sinkron. Pengetahuan dan keterampilan meningkat paling besar, sedangkan sikap sudah tinggi sejak awal sehingga tidak banyak perubahan. Mahasiswa

	<i>Korea: a mixed-methods study</i>	menilai metode online ini positif, walaupun ada kendala teknis dan kebutuhan variasi metode belajar (misalnya role play atau praktik).
Inge Dhamanti, Sandra Leggat, Simon Barraclough, Benny Tjahjono (2019)	<i>Patient Safety Incident Reporting in Indonesia: An Analysis Using World Health Organization Characteristics for Successful Reporting</i>	Sistem pelaporan insiden keselamatan pasien di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi karakteristik WHO, khususnya pada aspek non-punitif, kerahasiaan, analisis oleh pakar, ketepatan waktu, orientasi sistem, dan responsivitas. Budaya menyalahkan masih ada, kerahasiaan belum terjamin, timeliness kurang, dan umpan balik minim. Ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat regulasi serta infrastruktur agar pelaporan lebih efektif.
Mojtaba Vaismoradi, Susanna Tella, Patricia A. Logan, Jayden Khakurel, Flores Vizcaya-Moreno (2020)	<i>Nurses' Adherence to Patient Safety Principles: A Systematic Review</i>	Hasil menunjukkan kepatuhan perawat terhadap prinsip keselamatan pasien bervariasi menurut faktor individu (pengetahuan, sikap, motivasi), faktor tugas (double-checking, perhitungan dosis), lingkungan kerja (ketersediaan alat, sistem elektronik, beban kerja), serta faktor organisasi dan manajemen (umpan balik, kepemimpinan, standar prosedur). Edukasi, kolaborasi, umpan balik rutin, dan standarisasi proses terbukti meningkatkan kepatuhan perawat.
Sun-Hwa Shin & On-Jeon Baek (2024)	<i>Experiences of Patient Safety Education and Factors Affecting the Willingness to Participate in Patient Safety in Undergraduate Nursing Students in South Korea</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94,6% mahasiswa sudah pernah mendapatkan pendidikan keselamatan pasien. 45,6% pernah menyaksikan insiden keselamatan pasien (terbanyak jatuh 30,7%). 90,9% menilai pendidikan keselamatan pasien perlu, dengan metode paling efektif adalah praktik klinik di rumah sakit (50,3%). Pengetahuan keselamatan pasien tidak berpengaruh langsung pada kemauan berpartisipasi, namun persepsi keselamatan pasien terbukti berpengaruh signifikan. Faktor yang meningkatkan kemauan berpartisipasi: kepuasan praktik klinik tinggi, pengalaman pendidikan keselamatan pasien, kebutuhan pendidikan yang tinggi, serta persepsi keselamatan pasien yang positif.
Tofik Mohammed, Emebet Woldearegay, Shemsu Kedir, Kemal Ahmed, Masrie Getnet, Esayas Kebede Gudina (2023)	<i>Patient safety knowledge, attitude and practice among undergraduate health science students in South West Ethiopia</i>	Hanya 43,2% mahasiswa memiliki pengetahuan baik. 45,4% memiliki sikap positif. Praktik keselamatan pasien sangat rendah (19,9%). Faktor signifikan: tahun studi (AOR hingga 3,75 di tahun ke-6), lama praktik klinik (AOR=2,6 untuk 6-12 bulan), dan pengetahuan baik (AOR=2,9). Mayoritas belum pernah mendapat pelatihan formal patient safety (83,5%).

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan konsep fundamental dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berfokus pada pencegahan terjadinya bahaya dan kerugian yang

dapat dihindari selama proses perawatan. Menurut (Vaismoradi *et al.*, 2020). Berdasarkan analisis berbagai penelitian, secara keseluruhan **pengetahuan, sikap, dan praktik terkait keselamatan pasien pada perawat maupun mahasiswa keperawatan menunjukkan variasi yang cukup besar**, dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman klinik, serta dukungan sistem kesehatan. Sebagian besar studi menemukan bahwa **pengetahuan dan sikap cenderung berada pada kategori baik atau positif**, namun **praktik keselamatan pasien masih belum optimal**, terutama pada mahasiswa atau tenaga kesehatan dengan pengalaman terbatas.

PEMBAHASAN

Penerapan *patient safety* di berbagai negara menunjukkan variasi yang signifikan, baik dari sisi kebijakan, pendidikan, maupun implementasi praktik di lapangan. Perbedaan tersebut mencerminkan kesiapan sistem kesehatan, budaya keselamatan, serta kapasitas tenaga kesehatan di masing-masing wilayah. Dalam konteks global, *patient safety* dipandang sebagai indikator utama mutu layanan kesehatan dan telah menjadi fokus organisasi seperti WHO.

Konteks regional, (Handayani & Jayadilaga, 2024) menemukan 14 faktor utama yang menghambat pelaporan insiden keselamatan pasien, di antaranya budaya kerja yang tidak mendukung dan ketakutan akan hukuman, yang menunjukkan bahwa aspek budaya organisasi masih menjadi tantangan besar dalam menciptakan sistem keselamatan yang terbuka dan non-punitif.

Penelitian (Ayed *et al.*, 2024) di Yordania menyoroti pentingnya penerapan budaya keselamatan pasien di layanan *primary health care*. Studi ini menunjukkan bahwa 59% perawat memiliki pengetahuan baik dan 61% memiliki sikap positif terhadap *patient safety*, dengan usia dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor penentu sikap tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan formal memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kesadaran serta praktik keselamatan dalam pelayanan primer yang sering kali terabaikan dibanding rumah sakit.

Temuan serupa juga diperlihatkan oleh (Akram *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa 49% perawat memiliki pengetahuan baik dan 57% memiliki sikap positif terhadap keselamatan pasien, dengan faktor usia, pendidikan, pengalaman kerja, serta pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku keselamatan di fasilitas kesehatan.

(Anitha *et al.*, 2025) menyimpulkan bahwa usia, ruang kerja, dan lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap penerapan keselamatan pasien, sementara pengetahuan, sikap, dan motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap implementasinya. Lebih lanjut, (Ningsih & Endang Marlina, 2020) membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dan penerapan keselamatan pasien ($p=0,013$), dan (Ajrina Nurwidya Sari *et al.*, 2022) menemukan hubungan kuat antara pengetahuan perawat dan pelaksanaan *patient safety* dengan nilai $p=0,00$ dan $r=0,655$, menegaskan pentingnya aspek kognitif dalam praktik keselamatan klinik. Sementara itu, (Hasanah *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan tingkat akhir memiliki pengetahuan cukup tentang *patient safety*, dengan 50,7% berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman sejak masa pendidikan.

Berbeda dengan Yordania, Italia menitikberatkan penerapan *patient safety* melalui pendidikan keperawatan jangka panjang. (Bressan *et al.*, 2021) dalam studi longitudinal terhadap mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa kompetensi keselamatan pasien meningkat seiring tahun pendidikan, sementara pengetahuan tetap stabil. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi konsep *patient safety* dalam kurikulum keperawatan secara sistematis, karena pembelajaran praktik klinik berperan penting dalam memperkuat penerapan prinsip keselamatan.

Korea Selatan menjadi contoh penerapan inovatif dengan memanfaatkan pendidikan daring selama pandemi COVID-19. Studi (Cho *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran sinkron berbasis daring secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa terhadap keselamatan pasien. Selain itu, (Shin & Baek, 2024) menemukan bahwa 90,9% mahasiswa keperawatan di Korea menganggap pendidikan *patient safety* sangat penting dan pengalaman klinik menjadi faktor paling efektif dalam meningkatkan partisipasi terhadap keselamatan pasien. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa negara maju seperti Korea telah menyesuaikan strategi pendidikan keselamatan pasien dengan kemajuan teknologi tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran.

Sementara itu, penelitian (Dhamanti *et al.*, 2019) di Indonesia menggambarkan tantangan besar dalam penerapan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien. Meskipun sistem tersebut telah berjalan lebih dari satu dekade, banyak aspek dari pedoman WHO seperti non-punitif, kerahasiaan, dan responsivitas belum sepenuhnya diterapkan. Kurangnya pemahaman di tingkat institusi dan budaya yang masih menghukum pelapor menjadi hambatan utama. Hal ini menandakan bahwa Indonesia perlu memperkuat sistem pelaporan dengan pendekatan yang mendukung pembelajaran daripada menyalahkan individu.

Kajian sistematis oleh (Vaismoradi *et al.*, 2020) di Norwegia, Finlandia, Australia, dan Spanyol menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *patient safety* bergantung pada kepatuhan perawat terhadap prinsip-prinsip keselamatan. Faktor yang berpengaruh meliputi kolaborasi tim, kepemimpinan, pendidikan berkelanjutan, dan lingkungan kerja yang mendukung. Penerapan *Vincent's Framework* dalam analisis risiko menunjukkan bahwa keselamatan pasien tidak hanya bergantung pada individu tetapi juga pada sistem organisasi yang komprehensif dan budaya keselamatan yang kuat.

Di negara berkembang seperti Ethiopia, (Mohammed *et al.*, 2023) menemukan bahwa hanya 43,2% mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan baik dan 19,9% memiliki praktik yang baik terhadap keselamatan pasien. Praktik keselamatan yang rendah ini dikaitkan dengan kurangnya pengalaman klinik dan tidak adanya kurikulum khusus *patient safety* di tingkat sarjana. Hal ini mengindikasikan kesenjangan besar antara negara berkembang dan maju dalam pengintegrasian konsep keselamatan ke dalam pendidikan tenaga kesehatan.

Jika dibandingkan antarnegara, tampak bahwa negara dengan sistem kesehatan yang matang (Italia, Korea, Norwegia) menempatkan *patient safety* sebagai bagian integral dari pendidikan dan budaya organisasi, sedangkan negara berkembang (Indonesia, Ethiopia, Yordania) masih berfokus pada peningkatan kesadaran, pelaporan insiden, dan perbaikan kebijakan dasar. Meskipun demikian, semua negara menunjukkan kesamaan dalam menekankan pentingnya pendidikan, komunikasi efektif, serta dukungan sistem terhadap penerapan keselamatan pasien.

Secara keseluruhan, pembelajaran dari berbagai negara menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *patient safety* membutuhkan strategi multi-level: penguatan kebijakan nasional, integrasi kurikulum pendidikan kesehatan, peningkatan kompetensi tenaga medis, serta pembentukan budaya keselamatan yang terbuka dan non-punitif. Tanpa kombinasi dari aspek-aspek tersebut, penerapan *patient safety* hanya akan bersifat administratif dan tidak berdampak signifikan terhadap penurunan kejadian tidak diinginkan di fasilitas kesehatan.

Berbagai penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan pelaksanaan *patient safety* di fasilitas pelayanan kesehatan. (Salim *et al.*, 2024) membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan petugas kesehatan dan budaya keselamatan pasien di RSUD Arifin Achmad, sedangkan (Putri *et al.*, 2025) menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan mahasiswa keperawatan dalam menerapkan keselamatan pasien. (Tenri Diah T.A dan Adhinda Pratiwi) menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat, semakin optimal penerapan

keselamatan pasien, sementara (Nada Erisah *et al.* 2022) menunjukkan bahwa pemahaman prinsip enam benar dalam pemberian obat dapat mencegah kesalahan medikasi. Penelitian lain oleh (Fitri *et al.*, 2020), (Arif Taufik Nur Rochman *dkk.* (2025), dan (Pardede *et al.*, 2020) juga membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap positif perawat berpengaruh terhadap pelaksanaan dan tindakan keselamatan pasien. Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan, sikap, dan motivasi tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam membangun budaya keselamatan pasien yang kuat dan berkelanjutan.

Jika dibandingkan secara umum, negara dengan sistem pendidikan dan budaya organisasi yang kuat lebih berhasil dalam menerapkan *patient safety* karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan tenaga kesehatan secara komprehensif. Sebaliknya, negara dengan sistem yang masih berkembang menghadapi kendala pada aspek sumber daya, budaya pelaporan, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran dari berbagai negara dan hasil penelitian di Indonesia menegaskan bahwa keberhasilan penerapan *patient safety* memerlukan strategi multi-level yang mencakup kebijakan nasional, kurikulum pendidikan kesehatan, peningkatan kompetensi tenaga medis, serta pembentukan budaya keselamatan yang terbuka, adaptif, dan non-punitif.

SIMPULAN

Penerapan *patient safety* di berbagai negara menunjukkan perbedaan yang dipengaruhi oleh tingkat kemajuan sistem kesehatan, budaya keselamatan, dan kualitas pendidikan tenaga kesehatan. Perbedaan ini terlihat jelas antara negara yang dikaji, yaitu Korea Selatan, Italia, dan Norwegia sebagai representasi negara maju, serta Indonesia, Ethiopia, dan Yordania sebagai negara berkembang. Negara maju umumnya telah mengintegrasikan keselamatan pasien ke dalam kurikulum pendidikan, kebijakan nasional, pemanfaatan teknologi, serta budaya organisasi yang kuat dan non-punitif sehingga penerapannya lebih efektif. Sebaliknya, negara berkembang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan keselamatan pasien yang berkelanjutan, serta budaya pelaporan insiden yang belum terbuka. Keberhasilan penerapan *patient safety* sangat bergantung pada pengetahuan, sikap, dan motivasi tenaga kesehatan, yang didukung oleh sistem dan budaya organisasi yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan strategi terpadu melalui penguatan kebijakan, pendidikan berkelanjutan, dan pembentukan budaya keselamatan yang adaptif untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu di berbagai tingkat fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina Nurwidya Sari, Herry Setiawan, & Ichsan Rizany. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 1-8.
- Akram. (2024). Nurses' knowledge and attitudes regarding patient safety and factors associated to it. *Biological and Clinical Sciences Research Journal*, 2024(1), Article 952.
- Anitha, A., Dwisusanti, O., Nuraidah, N., Wijiarti, K., Pratiwi, T. Z., & Maemun, S. (2025). Factors Related to the Implementation of Patient Safety. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(2), 65-76. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i2.5293>
- Ayed, A., Malak, M. Z., Ayed, M., Allayed, R., & Shouli, M. (2024). Knowledge, attitudes, and practices toward infection control precautions among nurses in Palestinian hospitals. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 21(1), 1-10.

<https://doi.org/10.1515/ijnes-2023-0117>

- Bressan, V., Causero, G., Stevanin, S., Cadorin, L., Zanini, A., Bulfone, G., & Palese, A. (2021). Nursing students' knowledge of patient safety and development of competences over their academic years: Findings from a longitudinal study. *Slovenian Journal of Public Health*, 60(2), 114-123. <https://doi.org/10.2478/sjph-2021-0017>
- Cho, D. B., Lee, W., Kim, S. Y., & Choi, S. (2022). Effect of online education on the knowledge on, attitudes towards, and skills in patient safety for nursing students in Korea: a mixed-methods study. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 19, 1-7. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2022.19.14>
- Dhamanti, I., Leggat, S., Barraclough, S., & Tjahjono, B. (2019). Patient safety incident reporting in indonesia: An analysis using world health organization characteristics for successful reporting. *Risk Management and Healthcare Policy*, 12, 331-338. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S222262>
- Erisah, Nada; Rochyani, Dwi; Helen, M. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan perilaku kepatuhan melaksanakan prinsip pemberian benar obat di ruang rawat inap Rumah Sakit Marinir Cilandak. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 506-520. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6061>
- Fitri, Elisa Sulistia; Kusnanto; Maryanti, H. (2020). Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan pelaksanaan patient safety. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(1), 22-28. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Handayani, M., & Jayadilaga, Y. (2024). Hambatan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review. *Graha Medika Public Health Journal*, 3(1), 2829-1956. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>
- Hasanah, T. H., Murharyati, A., & Azzali, L. M. P. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Patient Safety Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Sarjana Keperawatan Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*. 38, 63.
- Mohammed, T., Woldearegay, E., Kedir, S., Ahmed, K., Getnet, M., & Gudina, E. K. (2023). Patient safety knowledge, attitude and practice among undergraduate health science students in South West Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1064896>
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59-71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Pardede, J. A., Marbun, A. S., & Zikri, M. (2020). Tentang Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 1-12. <https://media.neliti.com/media/publications/468173-none-ae94201c.pdf>
- Putri, D. A., Harianto, J. W., & Sureskiarti, E. (2025). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient Safety Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 397-406.
- Quarters, H., Main, H., Zayed, S., Rahim, H., & Khan, Y. (2024). *IT*. 1-5.

- Rochman, Arif Taufik Nur; Umar, Ernawati; Hamdiah, D. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSUD dr. Adji Darmo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 85-94.
- Salim, A., Fauz, D. T., & Firdaus, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Patient Safety Dengan Budaya Keselamatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 10239-10245. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.34472>
- Shin, S. H., & Baek, O. J. (2024). Experiences of Patient Safety Education and Factors Affecting the Willingness to Participate in Patient Safety in Undergraduate Nursing Students in South Korea. *Healthcare (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/healthcare12010054>
- T.A, T. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 50-56. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.326>
- Vaismoradi, M., Tella, S., Logan, P. A., Khakurel, J., & Vizcaya-Moreno, F. (2020). Nurses' adherence to patient safety principles: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 1-15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062028>